Pelatihan Menerjemahkan Kalimat Bahasa Indonesia Ke dalam Bahasa Makassar pada Santri di TPA Ar-Ridwan Bontonompo Kabupaten Gowa

Andi Fatimah Yunus[1], Sri Wahyuni[2], Ummul Nurul Syuhada[3], Muh.Rifhai[4], Kharunnisa[5], Annisa Putri[6]
Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Universitas Negeri Makassar[1,2,3,4,5,6]
E-mail: summulnurul@gmail.com

Abstrak. Tujuan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Universitas Negeri Makassar yaitu memberikan pelatihan menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar pada santri di TPA Ar-Ridwan Bontonompo Kabupaten Gowa. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa para santri memperoleh peningkatan pemahaman dalam menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar. Hal ini terlihat dari hasil pre-test yang diberikan sebelum pelatihan berada pada kategori kurang mampu dan hasil post-test setelah pemberian pelatihan berada pada kategori mampu. Dengan adanya pelatihan ini dapat memberikan pemahaman kepada santri mengenai cara menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar sesuai pola kalimat bahasa Makassar. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat menambah pembendaharaan kosakata santri dalam bahasa Makassar

Keywords: Menerjemahkan, Kalimat, Bahasa Makassar .

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan penting dalam tataran kehidupan manusia. Manusia sebagai mahkhluk sosial mupun sebagai makhluk individu tidak bisa terlepas dari peranan bahasa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, khususnya dalam interaksi antar sesama manusia. Melalui bahasa, manusia dapat dengan mudah mengutarakan gagasan serta tujuan yang ingin disampaikannya dalam berinteraksi satu sama lain (Ayuningsih, 2017). Bahasa Makassar merupakan salah satu bahasa yang terdapat di Sulawesi Selatan dan perlu mendapat perhatian dalam upaya pembinaan, pengembangan, dan pelestariannya Bahasa Makassar memiliki fungsi sebagai bahasa lokal atau bahasa daerah di Indonesia yang harus betul-betul dilaksanakan di dalam kehidupan masyarakat daerah Makassar karena bahasa daerah ini merupakan budaya bangsa yang harus dilestarikan dan sekaligus pendukung pertumbuhan dan perkembangan (Amelia, 2020).

Pembelajaran bahasa daerah saat ini masih jauh dari harapan karena berbagai kelemahan diantaranya pada buku teks, kemampuan guru, kurikulum dan lain-lain. Padahal hal ini seharusnya dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam belajar bahasa daerah, karena motivasi penting untuk memperlancar belajar dan hasil belajar. Pembelajaran bahasa daerah saat ini dapat dikatakan kurang memberikan motivasi, di samping minat siswa sendiri yang masih kurang dalam mempelajari bahasa daerah (Samria, 2016). Dalam mempelajari bahasa Makassar, banyak aspek yang harus diketahui dan dipelajari. Berbahasa Makassar memiliki empat aspek kompetensi yang saling berkaitan satu sama lain. Keempat aspek tersebut ialah aspek menyimak, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis (Nurisraeni, 2017).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan dan untuk menyampaikan pesan (komunikasi) melalui

bahasa tulis sebagai alat atau medianya, sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu: penulis, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan (Ernawati, 2017).

Bahasa sebagai simbol yang bermakna terdiri atas satuan-satuan tertentu yang secara fungsional saling berhubungan sebagai suatu sistem. Satuan terkecil yang mengandung makna berupa kata dan frasa (kelompok kata), sedangkan satuan yang lebih besar yang mengandung pikiran berupa kalimat. Penguasaan bahasa sebagai sarana berpikir banyak ditentukan oleh penguasaan kaidah kalimat yang didukung oleh kosakata yang memadai.

Kalimat merupakan primadona dalam kajian bahasa. Hal ini disebabkan antara lain karena dengan perantaraan kalimat, seorang dapat menyampaikan maksud secara lengkap dan jelas. Satuan bentuk bahasa sebelum sampai pada tataran kalimat adalah kata (misal tidak) dan frasa atau kelompok kata (misal tidak tahu). Kata dan frasa tidak dapat mengungkapkan suatu maksud secara lengkap dan jelas, kecuali jika kata dan frasa itu sedang berperan dalam kalimat minor atau merupakan jawaban sebuah pemyataan. Untuk dapat berkalimat dengan baik perlu kita pahami terlebih dahulu sturuktur dasar suatu kalimat (Putrayasa, 2016).

Penerjemahan adalah pengalihan pikiran atau gagasan dari suatu bahasa sumber ke dalam bahasa yang lain. Penerjemahan adalah mengubah teks bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran dengan mempertimbangkan makna kedua bahasa sehingga diusahakan semirip-miripnya, yang tak kalah pentingnya adalah terjemahan harus mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa sasaran.

Dalam peristiwa berkomunikasi, kalimat ternyata mempunyai peranan yang amat penting. Kalimat bukan hanya menyangkut proses penyampaian dan penerimaan informasi belaka, melainkan juga berfungsi sebagai alat memberitahukan atau menanyakan sesuatu, yang mencakup semua aspek. Keterampilan berbahasa Makassar tidak akan terwujud dengan baik jika tidak disertai dengan pembelajaran terhadap dasar-dasar pengetahuan kebahasaan dan pelatihan yang sungguh-sungguh dan intensif. Pelatihan yang perlu ditingkatkan berupa pemahaman kalimat sebagai komponen struktur kebahasaan pada tataran sintaksis. Kekurangpahaman terhadap struktur kebahasaan inilah yang dapat menyebabkan ketidaktercapainya pembelajaran bahasa Makassar.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa santri di TPA Ar-Ridwan masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar. Sebagian besar mereka menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar menggunakan pola kalimat bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan cara menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar dengan benar.

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Tahapan yang dilaksanakan pada kegiatan pelatihan pada santri di TPA Ar-Ridwan Bontonompo Kabupaten Gowa adalah;

1. Tahap pertama

Kegiatan pelatihan diawali dengan meminta izin kepada kepala TPA Ar-Ridwan yaitu Dr. Sitti Dahlia Dg. Sompa untuk melakukaan pelatihan. Setelah mendapatkan izin, para tim

pelatihan melakukan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh para santri dalam menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar.

2. Tahap Kedua

Setelah ditemukan permasalahan, yaitu dalam menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar, para santri menggunakan pola kalimat bahasa Indonesia. Pada umumnya pola kalimat bahasa Indoneia dengan pola kalimat bahasa Makassar memiliki perbedaan. Hal ini yang menyebakan para santri dalam menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar selalu mengikuti pola kalimat bahasa Indonesia, sehingga hasil menerjemahkan kalimatnya kurang tepat. Berdasarkan hal inilah, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah akan melakukan pelatihan berupa pemberian materi mengenai cara menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar dengan benar.

3. Tahap Ketiga

Melakukan pelatihan menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar dengan tujuan agar para santi lebih memahami perbedaan pola kalimat yang benar, baik pada pola kalimat bahasa Indonesia maupun pola kalimat bahasa Makassar. Setelah itu, dilakukan tanya jawab dengan santri mengenai hal yang belum dipahami.

4. Tahap keempat

Mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama pelatihan dengan cara, para santri mengerjakan tes. Tes ini terdiri dari beberapa kalimat bahasa Indonesia, kemudian para santri menerjemahkan kalimat tersebut ke dalam bahasa Makassar sesuai pola kalimat yang telah dipelajari selama pelatihan berlangsung.

5. Tahap Kelima

Monitoring dan evaluasi, selama pelaksanaan pelatihan dilaksanakan mentoring yaitu pemantauan pelaksanaan pelatihan serta dampak yang ditimbulkan kepada para santri. Monitoring ini bertujuan agar pelaksanaan pelatihan dapat berjalan sesuai rencana. Kemudian dilaksanakan evaluasi, Evaluasi bertujuan untuk memperbaiki hal-hal yang perlu dibenahi. Kegiatan monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung dan pada akhir pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya, santri di TPA Ar-Ridwan dalam menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar masih kurang mampu. Ketidakmampuan para santri menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar karena para santri tidak mengetahui perbedaan pola kalimat bahasa Indonesia dan pola kalimat bahasa Makassar. Dalam menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar, para santri menggunakan pola kalimat bahasa Indonesia, sehingga hasil terjemahannya tidak sesuai dengan pola kalimat bahasa Makassar.

Faktor lain yang mempengaruhi kesulitan santri menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar adalah banyaknya kosakata yang diterjemahkan bercampur dengan kosakata bahasa Indonesia. Seharusnya siswa menyusun kalimat berdasarkan bahasa sasaran dengan benar, dalam hal ini adalah bahasa Makassar. Hal tersebut disebabkan sulitnya merangkai kata untuk menyusun kalimat dari bahasa indonesia ke bahasa Makassar.

Hasil *pre-test* kemampuan menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar pada santri di TPA Ar-Ridwan Bontonompo Kabupaten Gowa berada pada kategori kurang mampu.

Gambar 1. Kegiatan Pre-test

Berikut dikemukakan hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum pelatihan. *Pre-test* berarti evaluasi atau tes yang dilakukan sebelum memulai pelatihan materi yang diajarkan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan parameter atau kompetensi awal. Hasil dari *Pre Test* nantinya akan menjadi salah satu acuan untuk mengetahui hasil menerjemahan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar santri di TPA Ar-Ridwan, sebelum diberikan pelatihan.

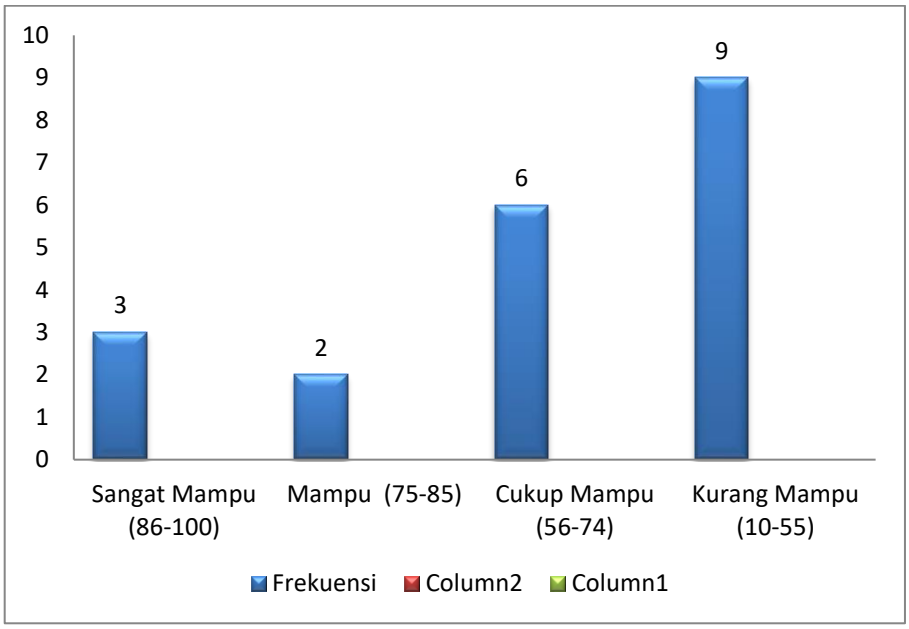

Grafik 1. Hasil *Pre-Test* menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar pada santri di TPA Ar-Ridwan Bontonompo Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil pre-test, dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar santri di TPA Ar-Ridwan Bontonompo Kabupaten Gowa dengan jumlah sampel sebanyak 20 santri, diperoleh bahwa nilai rata-rata *pre-test* berada pada kategori kurang mampu.

Gambar 2. Pemberian Materi

Gambar 3. Kegiatan Post-Test

Selanjutnya dikemukakan hasil *post test* pada santri dalam menerjemahkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar. *Post Test* merupakan evaluasi atau tes yang dilakukan setelah pelatihan yang diajarkan Tujuannya adalah untuk memperoleh kompetensi akhir, penguasaan santri mengenai materi pelatihan yang sudah disampaikan. Pelatihan yang diajarkan adalah mengenai menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar dengan pola kalimat yang benar.

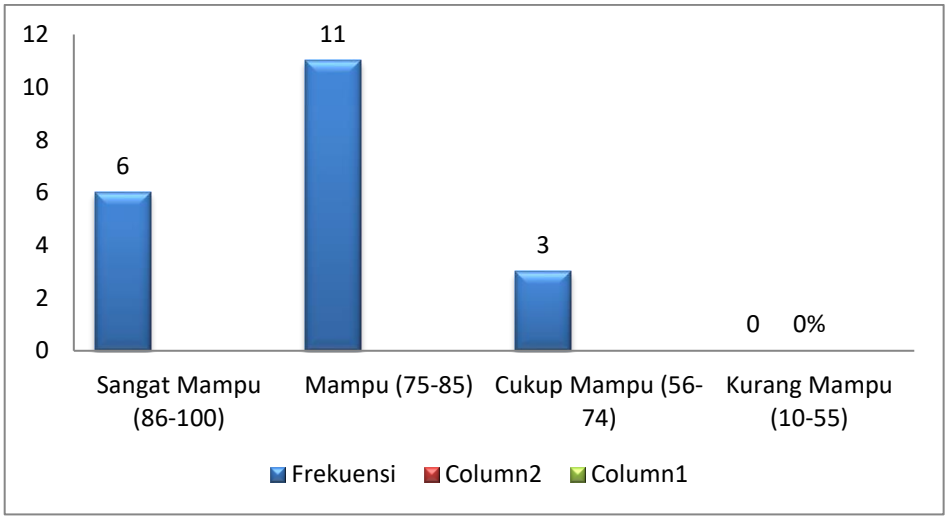

Grafik 2. Hasil *Post-Test* menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar pada santri di TPA Ar-Ridwan Bontonompo Kabupaten Gowa

Berdasarkan data hasil pelatihan post-test pada santri di TPA Ar-Ridwan Bontonompo Kabupaten Gowa diperoleh bahwa nilai rata-rata *post-test* berada pada kategori mampu yang memiliki nilai rata-rata 75- 85. Setelah mengikuti pelatihan para santri di TPA Ar-Ridwan Bontonompo Kabupaten Gowa sudah mampu menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar menggunakan pola kalimat yang benar.

Hasil *post-test* pelatihan yang dilakukan pada santri TPA Ar-Ridwan Bontonompo Kabupaten Gowa adalah dikategorikan mampu, dengan frekuensi 11 dan kategori sangat mampu dengan frekuensi 6. Penguraian tersebut menjadi tolok ukur untuk menarik kesimpulan bahwa pelatihan menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar pada santri di TPA Ar-Ridwan Bontonompo Kabupaten Gowa mampu

meningkatkan kemampuan santri di TPA Ar-Ridwan Bontonompo Kabupaten Gowa. menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar.

Gambar 4. Foto bersama para santri

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan kepada para santri yang dilaksanakan di TPA Ar- Ridwan Bontonompo Kabupten Gowa berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil dan pembahasan, ditemukan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan para santri secara signifikan dalam menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar. Para santri yang awalnya diklasifikasikan kurang mampu, setelah mengikuti pelatihan mengalami peningkatan pemahaman menjadi mampu berdasarkan hasil tes yang diberikan. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan mampu meningkatkan pemahaman menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Makassar kepada para santri di TPA Ar-Ridwan Bontonompo Kabupten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, F. (2020). Makna Denotasi dan Konotasi Wacana Narasi Bahasa Makassar. *Panrita Jurnal* Sastra dan Bahasa Daerah serta Pembelajarannya, 1(1).

Arianto, T. (2021). Pemertahanan Bahasa Ibu di Kampung. *2*(2), 157–164.

Ayuningsih, R. (2017). Kemampuan Menulis Kalimat Langsung dan Tidak Langsung Berdasarkan Wacana Bahasa Makassar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Takwa Kabupaten Gowa. *Skripsi.* FBS.

Ernawati, Y. (2017). Perbedaan Pengaruh Penggunaan Program Pascasarjana UMP. 10–65.

Nurisraeni, N. (2017). Kemampuan Mendongeng (*Akrupama*) dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Takalar. *Skripsi.* Universitas Negeri Makassar

Putrayasa, I. G. N. K. (2016). Jenis - Jenis dan Pola Kalimat Bahasa Indonesia.

Https://Repositori.Unud.Ac.Id/Protected/Storage/Upload/Repositori/C5Af5469574856E21718C34882583925.Pdf, 10.

Samria, S. (2016). ″ Problematik Pembelajaran Bahasa Daerah di Kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo, *Skripsi* Jurusan Pendidikan Guru Bahasa dan Sastra Daerah. Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.